

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“Perancangan Arena Futsal di Kota Tangerang”

Dengan pengertian judul perancangan sebagai berikut:

Perancangan : Proses, cara, perbuatan merancang. (Sumber: kbbs.web.id, 2020)

Arena : Merupakan bagian dalam dari bangunan gedung olahraga yang berfungsi untuk tempat berlangsungnya kegiatan olahraga. (Menurut: Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0445 Tahun 2014 Tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga.)

Futsal : Merupakan permainan bola yang dimainkan oleh 2 regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Selain lima orang menjadi pemain utama, setiap regu juga diizinkan untuk memiliki pemain cadangan. (Menurut: John D. Tenang dalam buku “Mahir Bermain Futsal”, 2008)

Di Kota Tangerang : Kota yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten. Kota ini terletak tepat di sebelah barat ibu kota negara Indonesia, Jakarta. (Sumber: *Google Maps*, 2020)

Dari uraian diatas maka yang dimaksud dengan **“Perancangan Arena Futsal di Kota Tangerang”** adalah sebuah tempat olahraga berupa bangunan yang di

dalamnya terdapat lapangan olahraga futsal dan dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing beranggotakan lima orang, serta berlokasi di kota Tangerang.

1.2 Latar Belakang

Menurut Giriwijoyo, Santosa. dkk. dalam bukunya yang berjudul “Kesehatan, Olahraga, dan Kinerja” menjelaskan bahwa meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga merupakan salah satu wujud kontribusi olahraga bagi peningkatan kesejahteraan hidup. Indikator bagi peningkatan kesejahteraan rakyat adalah menurunnya kejadian penyakit infeksi yang disertai dengan meningkatnya kejadian penyakit degenerasi (penyakit non-infeksi) karena kurang akuratnya cara pengaturan gizi dan/atau kurang tepatnya pelaksanaan aktivitas fisik (olahraga). Oleh Karena itu pentingnya peran olahraga kesehatan, supaya kondisi fisik manusia tetap stabil dan seimbang, serta bertujuan untuk mengurangi tegangan - tegangan pada pikiran, sehingga kondisi manusia akan tetap bugar dan stabil dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Buku tersebut juga berpendapat bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan, gerak (olahraga) merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya terus-menerus. Artinya, olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga juga dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, tetapi pada umumnya orang - orang melakukan olahraga dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan.

Terdapat banyak macam - macam olahraga, seperti antara lain olahraga sepak bola, olahraga futsal, olahraga bulu tangkis, olahraga angkat besi, olahraga pencak silat, dan masih banyak olahraga lainnya. Salah satu cabang olahraga yang saat ini

sangat digemari di Indonesia bahkan di dunia yaitu olahraga futsal, terbukti banyaknya klub – klub sepak bola di Eropa yang mempunyai tim olahraga futsal.

Menurut FIFA (*Federation International de Football Association*), asal mula *futsal* ini mulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Pertama kali futsal diperkenalkan oleh Juan Carlos Ceriani, dia adalah seorang pelatih tim sepak bola asal Argentina.

Menurut M. Rinaldi dan M. Syawal Rohaedi dalam bukunya yang berjudul “Buku Jago Futsal” menjelaskan bahwa futsal berasal dari bahasa Spanyol dari kata *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dan jika digabungkan artinya menjadi sepak bola dalam ruangan. Buku tersebut juga menjelaskan bahwa futsal di Indonesia mulai dikenal pada tahun 1989, mulai berkembang sekitar tahun 1998 - 1999, dan mulai dikenal baik keberadaannya sekitar tahun 2002. Ketika itu, Indonesia di daulat oleh AFC (*Asian Football Confederation*) untuk menyelenggarakan putaran final kejuaraan futsal tingkat asia di Jakarta.

Menurut John D. Tenang dalam bukunya yang berjudul “Mahir Bermain Futsal” menjelaskan bahwa olahraga futsal memiliki peraturan yang relatif sama dengan olahraga sepak bola pada umumnya. Hanya ada beberapa perbedaan seperti dalam jumlah pemain dan ukuran bola. Namun, peraturan olahraga futsal bisa dipelajari dengan mudah karena sebagian besar mengadopsi olahraga sepak bola lapangan besar.

Di Indonesia olahraga futsal menjadi salah satu olahraga yang paling digemari, terbukti dari banyaknya lapangan olahraga futsal di beberapa daerah. Dan olahraga futsal juga dimainkan baik oleh anak – anak maupun orang dewasa, bahkan perempuan juga ikut memainkan olahraga ini. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap olahraga futsal begitu besar. Tetapi kebanyakan lapangan olahraga futsal di Indonesia khususnya di kota Tangerang hanya digunakan sebagai penyalur hobi saja dan tidak memenuhi standar untuk digunakan sebagai tempat *venue* pertandingan resmi.

Dengan kurangnya fasilitas olahraga futsal menyebabkan minat dan bakat masyarakat Indonesia khususnya kota Tangerang tidak dapat tersalurkan dengan

baik, akibatnya potensi yang dimiliki tidak tergali secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa perlunya fasilitas – fasilitas olahraga futsal yang memenuhi standar pertandingan resmi di setiap kota yang ada di Indonesia. Selain itu kebanyakan lapangan olahraga futsal yang ada memiliki bentuk bangunan yang kurang menarik serta sering terjadinya penumpukan penonton di area tribun penonton, karena para penonton tidak mendapatkan tiket masuk, sehingga sering memaksakan masuk kedalam tribun penonton yang mengakibatkan terjadinya penumpukan.

Maka dari itu perlu adanya fasilitas – fasilitas olahraga futsal yang memenuhi standar pertandingan resmi serta fasilitas penunjang di kota Tangerang, yang diharapkan dapat melahirkan bibit – bibit pemain futsal yang sangat berbakat dan nantinya dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah Internasional. Dalam mewujudkan hal tersebut perlu menerapkan konsep perancangan, supaya mampu menarik minat masyarakat kota tangerang.

1.3 Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yang harus diselesaikan. Rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana konsep perancangan arena futsal yang memiliki penyediaan fasilitas yang sesuai supaya dapat menyalurkan minat dan bakat masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat kota Tangerang?
- Bagaimana cara mencegah terjadinya penumpukan di area tribun penonton?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan arena futsal yaitu sebagai berikut:

- Merancang arena futsal sebagai wadah yang mampu menyalurkan minat dan bakat masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kota Tangerang.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Lingkup arsitektural

Lingkup arsitektural yaitu mencakup standar bangunan *futsal arena* dan juga peraturan – peraturan perencanaan bangunan yang menyangkut KDB, KLB, dan lain sebagainya.

- Lingkup non arsitektural

Lingkup non arsitektural yaitu mencakup minat dan bakat masyarakat di kota Tangerang dalam olahraga futsal supaya tersalurkan secara maksimal.

1.6 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- Metode Kualitatif

Menurut Kirk dan Miller (1986: 9) metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Anggito, A. dan Johan S. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak. diakses 30 September 2020).

- Metode Kuantitatif

Menurut Kasiram (2008: 149) metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Hidayat, A. 2012. “Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif”. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>. diakses 30 September 2020).

Metode untuk mendapatkan data yaitu sebagai berikut:

- Studi Literatur

Mencari berbagai sumber tertulis. Seperti buku, majalah, artikel, jurnal, dan lain sebagainya tentang perancangan bangunan arena futsal yang sesuai dengan standar.

- Studi Preseden

Mencari beberapa contoh bangunan arena futsal yang sudah ada, lalu mendapatkan kesimpulan dari analisis perancangan dan standar – standar yang digunakan pada bangunannya.

- Survei Tapak

Observasi dengan melakukan survei tapak terpilih yang sesuai dengan regulasi dan mendata aspek – aspek sesuai dengan kondisi yang ada.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan karya tulis Tugas Akhir ini disusun secara sistematis serta penjabaran mengenai pembahasan beberapa bab dalam laporan hasil karya tulis Tugas Akhir. Berikut adalah sistematika pembahasan laporan hasil karya tulis Tugas Akhir:

- Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, lingkup pembahasan, metodologi, sistematika penulisan, dan kerangka pemikiran.

- Bab II Tinjauan Pustaka

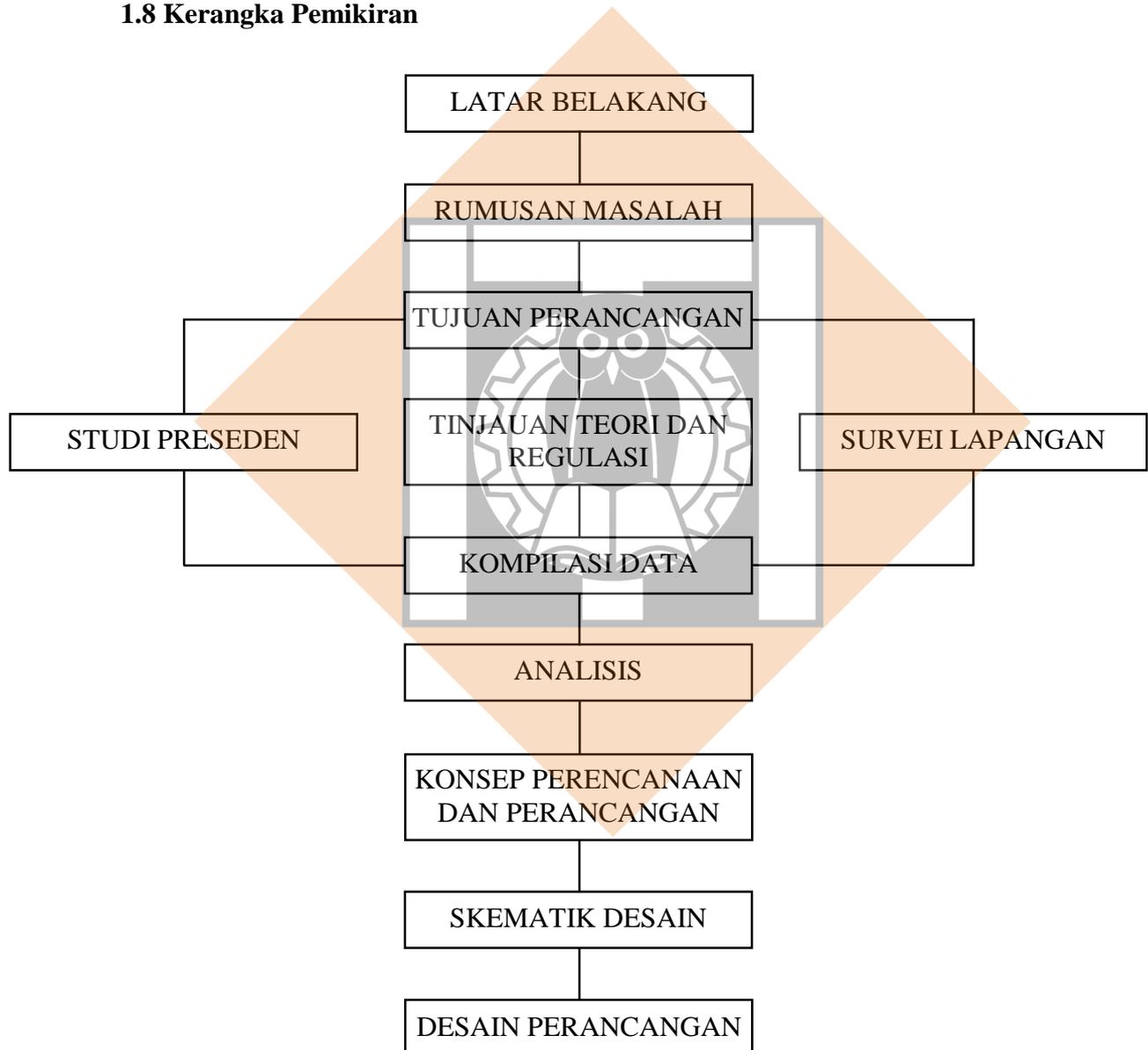
Pada bab ini berisi tentang landasan teori - teori, regulasi terkait arena futsal, serta data kota Tangerang.

- Bab III Studi Preseden

Pada bab ini berisi tentang studi preseden mengenai objek bangunan sejenis.

- Bab IV Analisis
Pada bab ini berisi tentang analisis manusia dan ruang, analisis bangunan, dan analisis lingkungan.
- Bab V Konsep Perancangan
Pada bab ini berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan yang akan digunakan pada tahap desain.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Hasil Pemikiran Penulis, 2020)